

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN MEDIA PAPAN SIMETRI PUTAR KELAS V SD NEGERI
118 INPRES BONTOLEBANG**



SKRIPSI

OLEH :

**AL RAJFIAN A. MALLURU
105401107917**

07/06/2022

Leop
Sub. Alumni

17 0105 / PGSD / 2200

MAL

m

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Al Rajfian A. Malluru**, NIM **105401107917** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawal 1443 H /19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022.

19 Syawal 1443 H

Makassar,

20 Mei 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Baharullah, M.Pd.
2. Kristiawati, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Andi Husniati, M.Pd.
4. Dr. Nasrun, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Papan Simetri Putar Kelas V SD Negeri 118 Inpres Bontolebang

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Al Rajfian A. Malluru**
 NIM : **105401107917**
 Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Mei 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasrun, M.Pd.

Kristiawati, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Aliem Bshri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913

ABSTRAK

Al Rajfian A. Malluru. Skripsi. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Papan Simetri Putar Kelas V Sd Negeri 118 Inpres Bontolebang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
Dibimbing oleh Nasrun, S.Pd., M.Pd. dan Kristiawati, S.Pd., M.Pd.

Permasalahan yang dialami yaitu nilai rata-rata yang diterima siswa 62,5 sementara KKM yang ditetapkan siswa yaitu 68. Dikarenakan beberapa keadaan, seperti Guru hanya terfokus dalam metode ceramah dan siswa hanya menjadi pendengar setia, kurangnya fokus siswa dalam menanggapi sebuah pembelajaran hingga penggunaan media pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar yang masih belum dimaksimalkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media papan simetri putar dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 118 Inpres Bontolebang. Adapun Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 24 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi Guru dan Siswa serta Angket respon siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai peningkatan hasil belajar yang diambil dari tes setiap siklus dan data mengenai situasi belajar mengajar yang diambil pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi serta data respon siswa terhadap pembelajaran matematika dan penerapan media papan simetri putar dengan menggunakan angket.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh pada siklus I yaitu nilai rata-rata yang di dapatkan siswa sebesar 63,33 dan hanya 37,5% dari jumlah siswa yang masuk pada kriteria tuntas. Sedangkan pada siklus II, Terjadi peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75 dan jumlah siswa yang masuk pada kriteria tuntas meningkat menjadi 83,33% dari jumlah siswa. Meningkatnya hasil belajar sifat bahan siswa dengan menggunakan media papan simetri putar ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kategori dari kategori rendah pada siklus I menjadi tinggi pada siklus II.

Hasil yang diperoleh tersebut bila dikaitkan dengan situasi belajar mengajar, maka media pembelajaran simetri putar yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, media pembelajaran, papan simetri putar, simetri putar, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT., Karena atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat Skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Papan Simetri Putar Kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang”. Tak lupa pula sholawat dan salam tak lupa pula kita curahkan kepada Baginda Rasulullah MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita dari alam yang penuh kebodohan menjadi alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulis sangat berterima kasih kepada pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Arifin Malluru dan Evianti yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Bapak Nasrun, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Kristiawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, pemikiran dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.

Demikian juga ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi dan Ernawati, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeristas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu

pengetahuan selama mengikuti Pendidikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada para senior-senior dan teman-teman sejurusan khususnya teman-teman dari kelas pgsd 17B dengan semua kebaikan, dukungan, bimbingan, dan dampingannya selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik yang membangun guna memperbaiki skripsi ini ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Makassar, 2 Juli 2021

Penulis



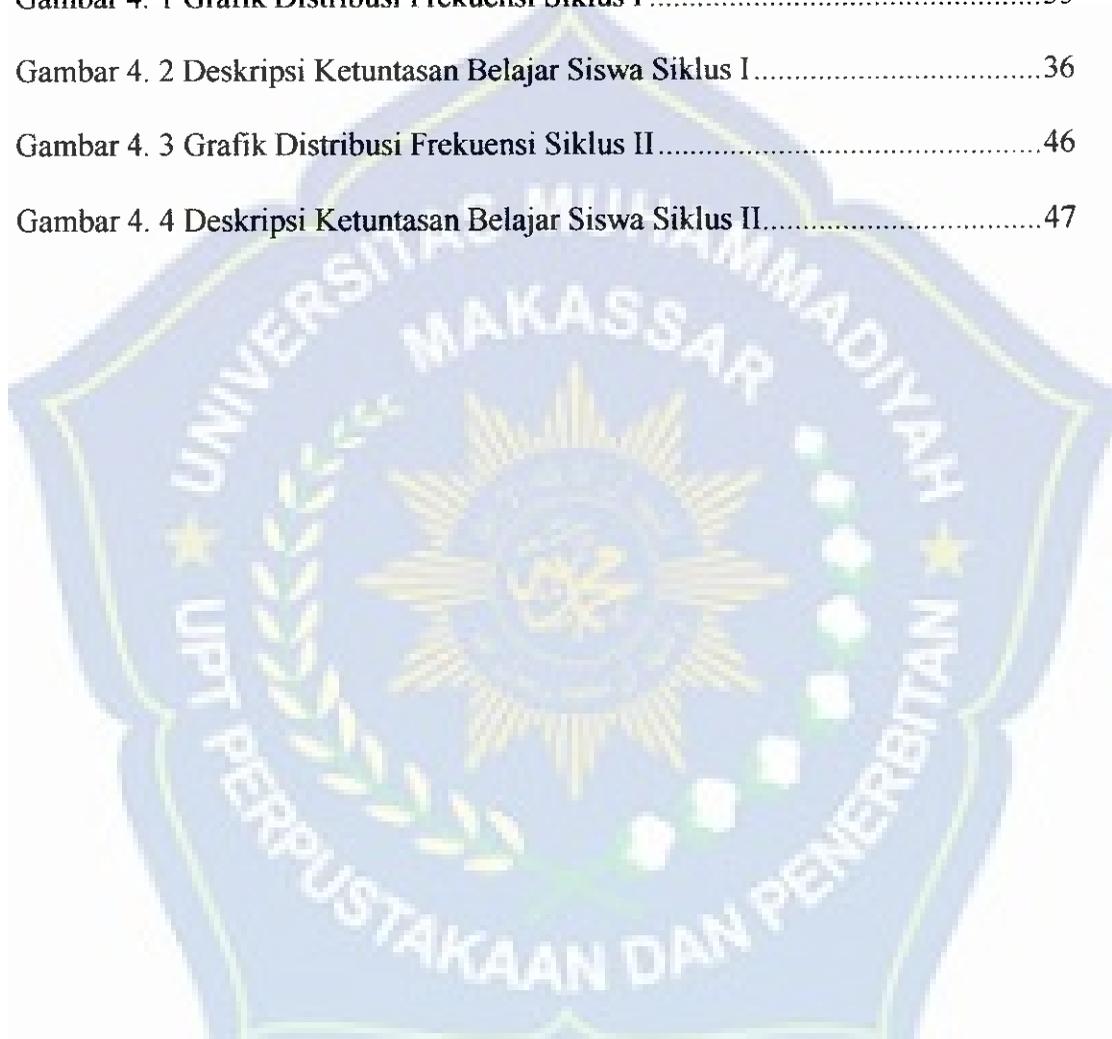
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Hasil Belajar	5
B. Pembelajaran Matematika	8
C. Media Pembelajaran	12
D. Media Papan Simetri Putar	16
E. Penerapan Media Papan Simetri Putar	17

F. Kerangka Pikir	17
G. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	20
C. Faktor yang Diselidiki	20
D. Prosedur Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27
H. Indikator Keberhasilan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

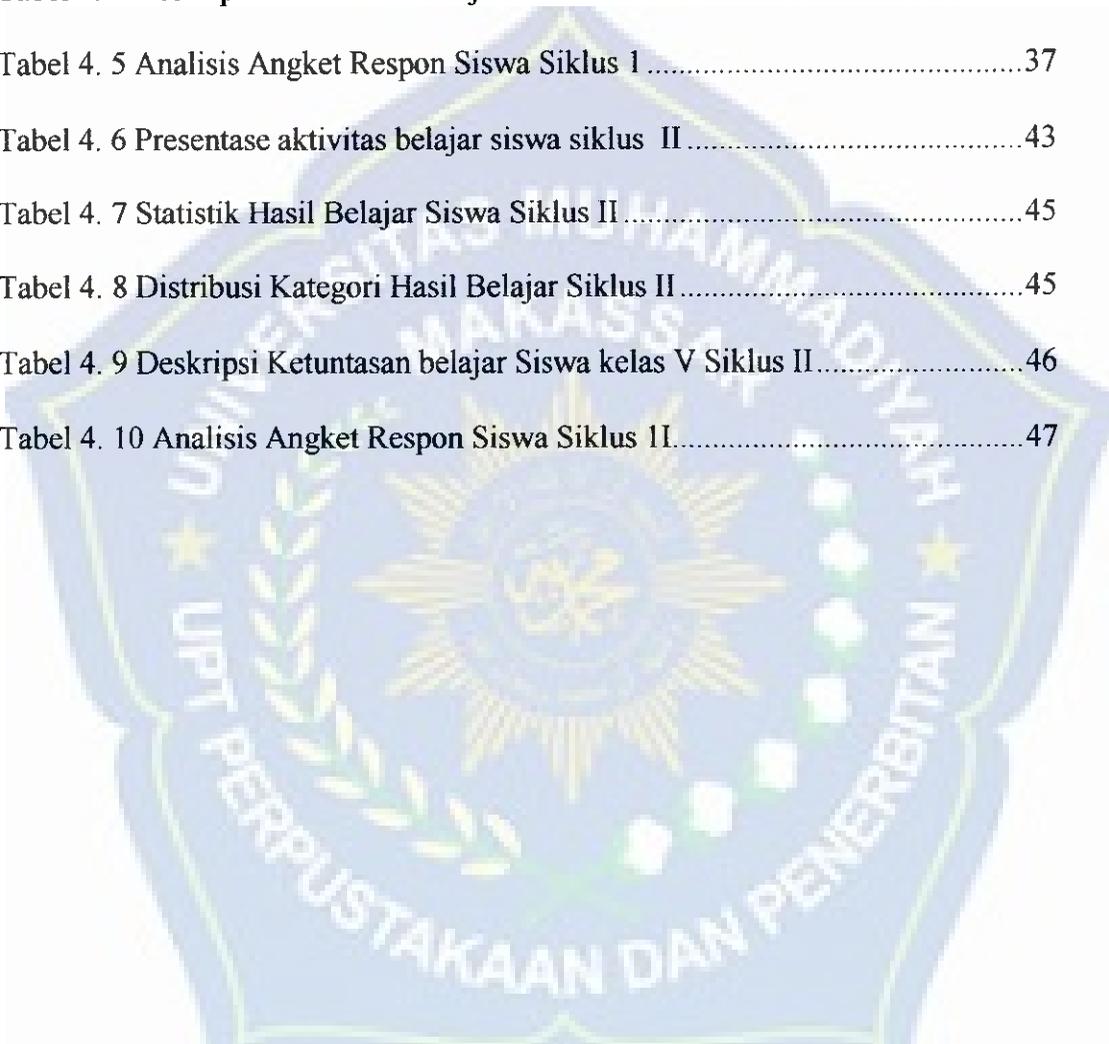
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Media Papan Simetri Putar	17
Gambar 2. 2 Peta Kerangka Pikir	18
Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Taggart	21
Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Frekuensi Siklus I	35
Gambar 4. 2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	36
Gambar 4. 3 Grafik Distribusi Frekuensi Siklus II.....	46
Gambar 4. 4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa (berdasarkan sekolah)	29
Tabel 4. 1 Presentase aktivitas belajar siswa siklus I.....	32
Tabel 4. 2 Statistik Hasil Belajar Siswa Siklus I	34
Tabel 4. 3 Distribusi Kategori Hasil Belajar Siklus I	35
Tabel 4. 4 Deskripsi Ketuntasan belajar Siswa kelas V Siklus I	36
Tabel 4. 5 Analisis Angket Respon Siswa Siklus 1	37
Tabel 4. 6 Presentase aktivitas belajar siswa siklus II.....	43
Tabel 4. 7 Statistik Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	45
Tabel 4. 8 Distribusi Kategori Hasil Belajar Siklus II.....	45
Tabel 4. 9 Deskripsi Ketuntasan belajar Siswa kelas V Siklus II.....	46
Tabel 4. 10 Analisis Angket Respon Siswa Siklus II.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan belajar. Menurut Antero (2016) media merupakan perantara penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang siswa agar mendapati rasa ingin belajar. Latuheru (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Menurut Sadiman, dkk, (2017: 10) Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat Serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi..

Media pembelajaran memiliki manfaat praktis di dalam proses pembelajaran yaitu Mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar (Arsyad, dalam Antika 2016). Lanjut, Nurseto,(2011) menyatakan bahwa media bermanfaat untuk menyamakan persepsi siswa. dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka siswa akan memiliki persepsi yang sama. Adapun menurut Sumiharsono & Hasanah, (2017) secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai alat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan Media Papan Simetri Putar (Gunawan, 2013) tentang “Penggunaan Alat Peraga Papan Simetri Putar Dalam Pembelajaran Remedial Pada Materi Simetri Putar Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa serta Presentase rata-rata peningkatan yang dialami siswa sebesar 65,63%. Kemudian penelitian (Saiful, 2017) tentang “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Peraga Papan Paku”. Dampak positif penelitian yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa. Adapun persentase ketuntasan klasikal pada siklus I terdapat 66,67% dari jumlah siswa, dan 86,67% pada siklus II dari jumlah siswa, sehingga ketuntasan yang dicapai pada penelitian ini mencapai $\geq 85\%$. Selanjutnya penelitian (Puspita, 2020) tentang “Pengembangan Alat Peraga Papan Simetri Putar Berbasis *Direct Intruction* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Yang berfokus pada pengembangan alat peraga papan simetri putar berbasis *direct instruction* yang dikembangkan pada penelitian ini sehingga memenuhi kriteria valid dan praktis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dikembangkan menjadikan media papan simetri putar tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Mei 2021 di SD Negeri 118 Inpres Bontolebang, peneliti menemukan dalam pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,5, di mana nilai rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM yaitu 68. Hal ini terjadi karena beberapa keadaan, seperti Guru hanya terfokus dalam metode ceramah dan siswa hanya menjadi pendengar setia, kurangnya fokus siswa dalam menanggapi sebuah pembelajaran hingga penggunaan media pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar yang masih belum dimaksimalkan. Oleh karena itu, peneliti

menganggap perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan Media Papan Simetri Putar untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah, bahwa penerapan media pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga peneliti akan mengkaji tentang media pembelajaran papan simetri putar dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MEDIA PAPAN SIMETRI PUTAR KELAS V SD NEGERI 118 INPRES BONTOLEBANG”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan, salah satu permasalahan utama dalam kegiatan belajar pada mata pembelajaran matematika yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada materi simetri putar sehingga mengurangi tingkat keberhasilan belajar siswa.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas, untuk memecahkan masalah mengenai kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada materi simetri putar. Penulis menerapkan media “Papan Simetri Putar” untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini, yakni: Apakah

penerapan media papan simetri putar dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 118 Inpres Bontolebang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan media papan simetri putar dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 118 Inpres Bontolebang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa, yaitu penggunaan media papan simetri putar mampu meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi guru, yaitu menggunakan media yang membantu dalam proses belajar mengajar yang diterapkan di dalam kelas.
3. Bagi peneliti, yaitu mengetahui penerapan media penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya atau penelitian yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses ketika seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai pada masa ketika bayi memperoleh sejumlah kecil keterampilan yang sederhana, seperti belajar memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, manusia memperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial di samping kecakapan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Ketika dewasa, seseorang diharapkan telah mahir mengerjakan tugas suatu pekerjaan tertentu dan memiliki sejumlah keterampilan fungsional lain seperti mengemudikan mobil atau bergaul dengan orang lain. Kemampuan setiap orang dalam belajar kemudian menjadi ciri penting yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya (Degeng, dkk, 2017).

Salah satu ciri aktivitas belajar menurut para ahli pendidikan dan psikologi adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya, atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap (Degeng, dkk, 2017).

2. Hakikat Hasil Belajar

Benyamin Bloom (Suprijono, 2011: 6-7) mengungkapkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif mencakup *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension*

(pemahaman, menjelaskan, meringkas, memberikan contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Kemampuan afektif mencakup *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), dan *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang sudah dimilikinya. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa membangun pengetahuan baru tentang matematika berdasarkan pada pengetahuan matematika yang sudah dimilikinya.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Aspek ini mencakup kegiatan otak yang di mana aspek ini melibatkan seluruh aktifitas otak yang di mana mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi.

2) Aspek afektif

Ranah afektif merupakan sikap yang menunjukkan arah pertumbuhan secara bertiniah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Dengan demikian

siswa mampu menilai dan mengambil sikap dalam menentukan tingkan lakunya.

3) Aspek psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang diraih melalui kapasitas manipulasi yang mengikut sertakan otot dan kekuatan fisik. Hasil belajar psikomotorik akan tampak dalam bentuk *soft skill* ketika seseorang maupun suatu kelompok bertindak.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Fatimah (2016:12) menyatakan bahwa “Faktor ini digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal”.

Faktor internal merupakan faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan kecacatan tubuh), selain itu dapat pula faktor psikologis, yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, perhatian, bakat, motif, dan lain lain.

Adapun faktor eksternal, turut pula menentukan terhadap kondisi belajar, faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan di mana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan social antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah, dan sebagainya), dan bentuk kehidupan kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga dan lain sebagainya.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika dalam sudut pandang Andi Hakim Nasution dalam Saiful (2017: 35) bahwa istilah matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari, kata ini memiliki hubungan yang erat dengan kata sansekerta, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, atau intelegensia.

Pendapat Johnson dan Rising dalam Ismunamto (2011: 2) menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, diwujudkan dalam simbol, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Sedangkan Kline dalam Ismunamto (2011: 2) menyatakan bahwa matematika bukanlah sebuah pengetahuan yang tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri. Adanya matematika semata-mata untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai persoalan sosial, ekonomi, dan alam.

Sumardyono, dalam Saiful (2017 : 35-36) mengungkapkan beberapa karakteristik umum matematika yaitu:

a) Memiliki objek kajian yang abstrak

Matematika memiliki objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun tidak setiap yang abstrak adalah matematika. Ada empat objek kajian matematika, yaitu:

- 1) Fakta, adalah pemufakatan atau konvensi dalam matematika yang biasa diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu.

- 2) Konsep, adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.
- 3) Operasi atau relasi, adalah pengerjaan hitung, pengertian aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya. Sementara relasi adalah hubungan antara dua atau lebih elemen.
- 4) Prinsip, adalah objek matematika yang terdiri atas beberapa fakta, beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi ataupun operasi.

b) Bertumpu pada kesepakatan

Simbol-simbol dan istilah-istilah dalam matematika merupakan kesepakatan atau konvensi yang penting. Dengan simbol dan istilah yang telah disepakati dalam matematika, maka pembahasan selanjutnya akan menjadi mudah dilakukan dan dikomunikasikan.

c) Berpola pikir deduktif

Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus.

d) Konsisten dalam sistemnya

Dalam matematika, terdapat berbagai macam sistem yang dibentuk dari beberapa aksioma dan memuat beberapa teorema. Ada sistem-sistem yang berkaitan, ada pula sistem-sistem yang dipandang lepas satu dengan lainnya. Di dalam masing-masing sistem berlaku konsistensi. Suatu teorema maupun definisi harus menggunakan istilah atau konsep yang telah

diterapkan. Konsistensi itu baik dalam makna maupun dalam hal nilai kebenarannya.

e) Memiliki simbol yang kosong arti

Simbol matematika akan bermakna sesuatu bila kita mengaitkannya dengan konteks tertentu.

f) Memperhatikan semesta pembicaraan

Semesta pembicaraan bisa sempit bisa pula luas. Bila kita berbicara tentang geometris, maka simbolnya menunjukkan suatu transformasi, bila kita berbicara tentang bilangan, simbol tersebut menunjukkan bilangan pula. Benar salahnya suatu penyelesaian soal juga ditentukan oleh semesta pembicaraan yang digunakan.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengurangan, geometri, dan pengelolaan data.

Menurut depdiknas dalam Susanto (2013:189) kompetensi atau kemampuan umum untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- a) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.

- c) Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
- d) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan dan penaksiran pengukuran.
- e) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
- f) Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi (Susanto, 2013:189):

- a) Tujuan bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa.
- b) Tujuan yang bersifat material, menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

Secara khusus tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh depdiknas dalam susanto (2013:190), sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar kosep dan mengaplikasikan konsep.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Simetri Putar

Menurut (Marini, 2013: 30), Simetri putar merupakan pemutaran suatu bangun datar yang ditentukan oleh titik pusat rotasi dan sudut putaran serta arah putarannya, yang rotasinya ditentukan oleh suatu titik pusat P dengan arah putaran tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut sebuah bangun datar akan diketahui jumlah simetri putarnya apabila putaran searah jarum jam nya dapat ditentukan oleh titik pusat.

Menurut Winarnin (2012:63) mengatakan rotasi atau yang disebut simetri putar adalah putaran yang ditentukan oleh sebuah titik P dengan besar sudut dan arah putaran jarum jam. Dengan demikian simetri putar ditentukan oleh titik pusat melalui rotasi atau putaran yang dilakukan searah jarum jam.

Lebih lanjut, Zuliana (2017:153) menyimpulkan simetri putar masuk kedalam ruang lingkup geometri terkait transformasi yang objek kajiannya pada pembelajaran matematika. Berdasarkan pengertian tersebut materi simetri putar berada dalam kajian objek matematika sebagai pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran matematika ruang lingkup geometri. Sehingga siswa dapat mengetahui lebih jelas tentang materi simetri putar.

C. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu medio. Dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium,

yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. (Bahri Djamarah dkk, dalam Rohani, 2019 : 5)

Menurut Sadiman (2017:10), Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Hamdani, (2013:75) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Menurut Nana & Ahmad (2015) Ada beberapa jenis media pengajaran yang bisa digunakan dalam proses pelajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock*

up, *diorama* dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar atau media pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi Azhar Arsyad (2015) mengemukakan media pembelajaran dibagi menjadi 4 macam yaitu:

- a. Teknologi cetak, adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.
- b. Teknologi *audio-visual*, cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- c. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan, menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.
- d. Teknologi gabungan adalah cara untuk mengkasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh media.

Selain itu, Williams, dalam Benny (2019) mengemukakan klarifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Media yang tidak diproyeksikan atau *non-projected media*, seperti foto, diagram, bahan pameran atau *display*, dan model

- b. Media yang diproyeksikan atau *projected media* misalnya, LCD
- c. Media audio seperti kaset, *compact disk* (CD) audio yang berisi rekaman kuliah, ceramah, narasumber, dan rekaman musik
- d. Media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVDs, dan *blue rays disc*
- e. Pembelajaran berbasis komputer dan
- f. Multimedia dan jaringan komputer.

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat praktis di dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Arsyad dalam Antika, (2016) antara lain:

1. Mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar.
2. Mampu meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3. Mampu menanggulangi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Mampu memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

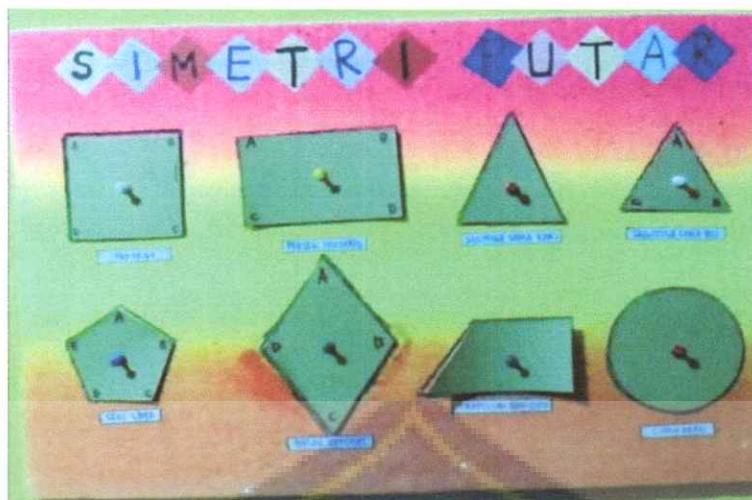
Manfaat media pembelajaran menurut Nurseto (2011) adalah sebagai berikut:

1. Menyamakan persepsi siswa. dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka siswa akan memiliki persepsi yang sama.
2. Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak. misalnya untuk menjelaskan tentang sistem pemerintahan, berhembusnya angin, dan sebagainya, bisa menggunakan media gambar, grafik atau bagan sederhana.

3. Menghadirkan objek. menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau film tentang binatang-binatang buas, Gunung meletus, lautan, kutub utara dan lain-lain.
4. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, Pasar Candi dan sebagainya titik atau menampilkan objek objek yang terlalu kecil seperti bakteri virus, semut, nyamuk atau hewan/benda kecil lain.
5. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. demikian juga gerakan gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga Wijayakusuma dan lain-lain.

D. Media Papan Simetri Putar

Papan simetri putar merupakan media yang terbuat dari tripleks dan terdapat bangun datar yang dapat diputar. Dengan media ini, guru menunjukkan proses perputaran bangun datar, sehingga siswa dapat melihat perputaran bangun datar tersebut secara konkret. Media ini berupa papan yang terdapat berbagai jenis bangun datar dengan bingkainya masing-masing. Bangun datar yang terdapat pada papan tersebut dapat diputar hingga 360^0 atau satu putaran penuh. Alat peraga ini dapat membantu siswa dalam memahami materi simetri putar. Berikut merupakan contoh media papan simetri putar.



Gambar 2.1 Media Papan Simetri Putar

E. Penerapan Media Papan Simetri Putar

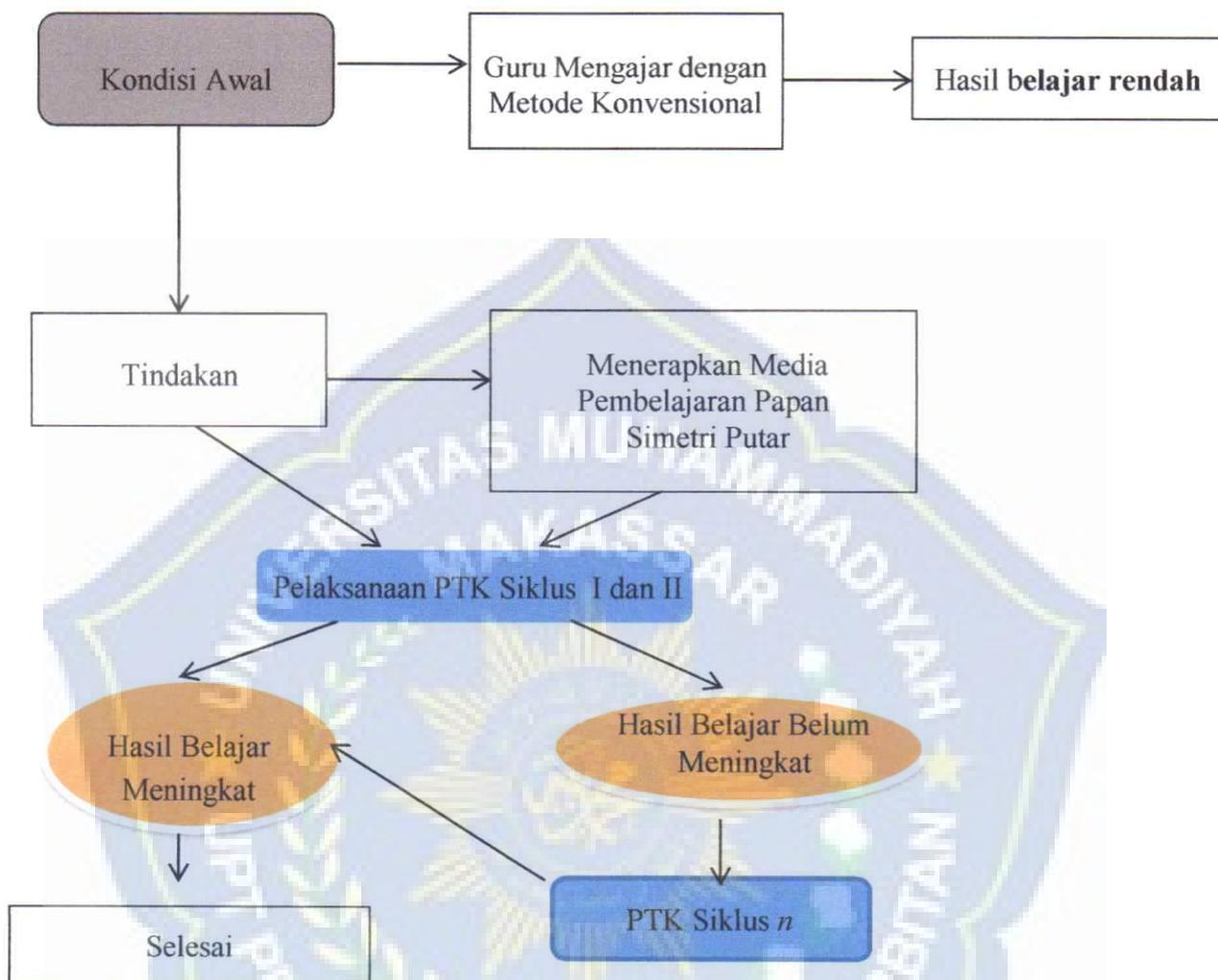
Pada proses pembelajaran, penerapan media ini cukup mudah dan sederhana. Yaitu pertama, Guru atau siswa memposisikan bangun – bangun datar sesuai pada bingkainya. Kemudian guru memutar bangun datar itu sampai pada posisi yang tepat berimpit dengan bingkainya. Guru lalu melakukan langkah kedua hingga putaran terakhir yaitu kembali ke posisi awal sebelum diputar. Setelah itu, guru bersama siswa menghitung berapa banyak putaran yang sesuai dengan bingkainya sehingga kita dapat mengetahui jumlah simetri putarnya.

F. Kerangka Pikir

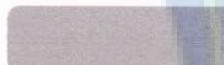
Sugiyono (2018: 60), berpendapat kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antarvariabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antarvariabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 118 Inpres Bontolebang terhadap rendahnya hasil belajar matematika, maka penulis mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran matematika dengan

menggunakan media papan simetri putar. Kerangka pikir yang direncanakan oleh penulis dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Keterangan:

-  = Kondisi Awal Siswa
-  = Pelaksanaan Kegiatan
-  = Pelaksanaan Siklus
-  = Hasil Pelaksanaan Siklus
-  = Petunjuk Arah Bagan

Dari kerangka pikir diatas pada kondisi awal, dimana pada saat observasi peneliti mendapati dalam pembelajaran guru masih mengajar dengan model konvensional yang mengakibatkan siswa kurang memahami dengan baik materi yang disampaikan. Dan pada akhirnya berdampak pada nilai akhir siswa itu sendiri yang akhirnya di bawah KKM yang ditentukan sekolah. sehingga pada akhirnya siswa mendapat nilai akhir yang di bawah KKM (68). Maka dari itu, penulis mengambil tindakan berupa menerapkan media pembelajaran pada materi simetri putar dengan menggunakan papan simetri putar.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang bisa penulis dapatkan yaitu penerapan media papan simetri putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 118 Inpres Bontolebang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

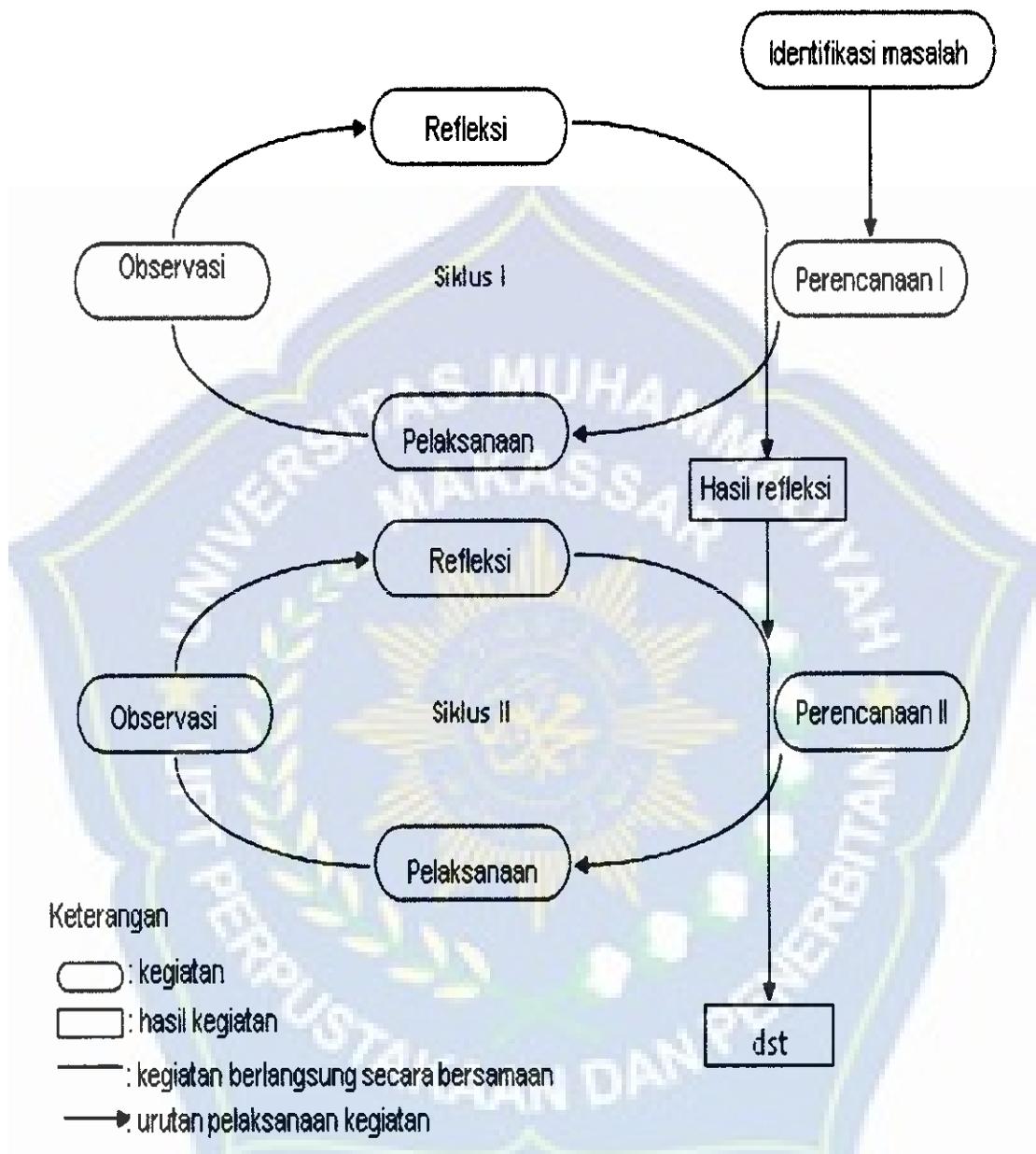
Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini, dari berbagai model action research, terutama classroom action research. Model ini terdiri atas empat komponen yaitu pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga pengamatan (*observing*) dan keempat refleksi (*reflecting*).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 118 Inpres Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Subjek yang diteliti adalah kelas V dengan jumlah siswa yakni 24 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 12 orang dan jumlah perempuan sebanyak 12 orang. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran matematika pada siswa kelas V tahun Ajaran 2021-2022

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Taggart, berikut ini akan tergambar dalam tergambar dalam bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Taggart

Pada Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart ini digambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses dalam satu siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu :

- a) Perencanaan (*planning*), pada tahap ini peneliti merancang tentang persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (Sumarso,2018)
- b) Aksi atau Tindakan (*acting*), pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka peneliti harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat (Sumarso, 2018).
- c) Observasi (*observing*), pada tahap ini peneliti melakukan dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan (Sumarso, 2018).
- d) Refleksi (*reflecting*), pada tahap ini melaksanakan diskusi mengenai hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan. Peneliti mendiskusikan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya (Sumarso, 2018).

Langkah di atas dilakukan secara berurutan seperti spiral dan dilakukan dalam siklus diatas.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart, dalam model ini terdiri dari empat langkah yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Berikut ini merupakan beberapa prosedur yang peneliti lakukan di Kelas V SD Negeri 118 Inpres Bontolebang sebagai berikut ini:

Tahapan siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang difokuskan pada perencanaan terhadap langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami terhadap materi simetri putar bangun datar.
- c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang telah diperlukan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d. Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan yang terdiri dari : 1) Lembar pengamatan aktivitas guru, 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa, 3) Lembaran tes, dan 4) Lembar angket

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan ini peneliti telah melakukan skenario pembelajaran yang terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam keadaan yang actual yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Siswa berdoa bersama-sama
- 3) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apresepsi : bentuk bangun datar di lingkungan kelas
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- 1) Guru menunjukkan media papan simetri putar
- 2) Guru memperagakan cara mencari jumlah simetri putar pada bangun datar
- 3) Guru membagi siswa menjadi menjadi kelompok kecil berisi 6 orang/kelompok
- 4) Guru berjalan ke setiap kelompok meminta siswa untuk memperagakan sendiri cara mencari jumlah simetri putar
- 5) Guru meminta siswa untuk mencatat semua jumlah simetri putar yang telah diperagakan
- 6) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan mereka
- 7) Guru memberi kesempatan siswa yang lain untuk mengoreksi kelompok yang lain
- 8) Guru bersama siswa mengulang hasil pekerjaan secara klasikal

9) Guru memberi kesempatan kepada siswa jika masih ada yang kurang dipahami

10) Guru memberikan penguatan dari pembelajaran hari ini

3. Kegiatan Penutup

1) Guru melakukan refleksi

2) Guru memberikan motivasi belajar pada siswa

3) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa

4) Guru mengucapkan salam

3. Observasi (*observing*)

Pada tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati perilaku dari siswa-siswi ketika mengikuti proses pembelajaran, mengamati pemahaman setiap siswa dalam materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Peneliti juga mengumpulkan data yang berupa lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan minat belajar siswa dapat diketahui juga dengan memberikan tes di akhir pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini mencatat hasil observasi serta mengevaluasinya, menganalisis hasil dari proses pembelajaran dan mencatat kelemahan-kelemahan yang dapat dijadikan untuk bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya. Kemudian melakukan refleksi tentang penerapan media papan simetri putar terhadap hasil belajar siswa.

Tahapan Siklus II

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan kegiatan pada siklus I. Akan tetapi, dilakukan perbaikan yang dianggap perlu sesuai hasil refleksi pada siklus I. Setelah siklus II dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga pelaksanaan siklus II lebih baik daripada siklus I

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Instrumen penelitian berupa:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berisi soal yang mengacu pada indikator pembelajaran yang diujikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi simetri putar dengan menggunakan media papan simetri putar.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran.

3. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuesioner adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015: 255). Angket dapat digunakan

untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa Lembar Tes. Lembar tes diberikan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun jenis tes yang diberikan yaitu berupa uraian. Peneliti menyediakan gambar bangun datar dan siswa akan menuliskan jumlah simetri putar sesuai dengan bangun datar yang disediakan.
- b. Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa Lembar Observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan lembar observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.
- c. Data tentang respon siswa terhadap media pembelajaran dikumpulkan dalam bentuk Angket. Pada angket yang dibagikan siswa akan menilai tentang keefektifan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan atau presentase dalam ketuntasan belajar siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran yang berlangsung selama dua siklus, yang dilakukan dengan memberikan tes tulis pada setiap akhir siklusnya. Keberhasilan proses kegiatan

pembelajaran juga dilihat dari hasil pengamatan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Berikut ini merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisis data :

1. Penilaian Observasi Guru

Penilaian ini di dapat dari pengamatan aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam menghitung nilai aktivitas guru menggunakan rumus sedangkan hasilnya diklasifikasikan dalam bentuk kriteria tingkat keberhasilan .

Menghitung hasil presentase aktivitas guru :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Observasi Siswa

Penilaian ini di dapat dari pengamatan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam menghitung nilai aktivitas siswa menggunakan rumus sedangkan hasilnya diklasifikasikan dalam bentuk kriteria tingkat keberhasilan .

Menghitung hasil presentase aktivitas siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian Tes

Penilaian tes ini di ambil dari dari hasil tes siswa menjawab soal. Siswa dikatakan berhasil dalam penugasan jika mencapai nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Matematika di SD Negeri 118 Inpres Bontolebang. Untuk penilaian tes tulis menjawab soal sesuai dengan kriteria penilaian yang dijadikan sebagai penilaian acuan patokan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selain itu hasil belajar juga dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa yang dapat dirumuskan sebagai berikut : Mencari nilai rata-rata siswa :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{jumlah semua skor siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Mencari hasil ketuntasan belajar siswa:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa (berdasarkan sekolah)

Interval Nilai	Kategori
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$79 \leq x < 90$	Baik
$68 \leq x < 79$	Cukup
$51 \leq x < 68$	Kurang
$0 \leq x < 51$	Sangat Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah dilakukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan keberhasilan dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi tindakan cukup dengan

mendeskripsikan data yang terkumpul. Sebagai acuan untuk perbandingan dan masukan terhadap apa yang telah dicapai setelah tindakan. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran papan simetri putar sesuai yang direncanakan dibuktikan dengan Hasil Observasi Guru.
2. Banyaknya siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika adalah $\leq 70\%$, dibuktikan dengan angket respon siswa. Dan terlihat aktif atau berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan perhatian yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung, mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas sesuai hasil observasi siswa.
3. Hasil belajar siswa meningkat apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa (75%) mencapai nilai ketuntasan 68 atau mencapai skor yang telah ditentukan dibuktikan dengan Tes Hasil Belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian kegiatan belajar-mengajar yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang ini terdiri dari dua siklus, dilakukan pada 24 siswa eksplorasi. Hasil penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dan siklus II meliputi perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Penelitian menggunakan media pembelajaran Papan Simetri Putar guna meningkatkan Hasil Belajar siswa.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 30 Oktober 2021, peneliti beserta guru kelas 5 menyusun semua yang direncanakan selama siklus berlangsung, antara lain:

- 1) Menyiapkan RPP
- 2) Menyiapkan media pembelajaran, dalam hal ini menggunakan media Papan Simetri Putar
- 3) Menyusun lembar angket
- 4) Menyusun lembar observasi
- 5) Menentukan tes hasil belajar siklus I

b. Tindakan

Pada pertemuan tanggal 3 dan 5 November 2021 pada siklus I. Tahap kegiatan yaitu peneliti memulai silaturahmi dengan menyapa siswa dan melakukan absensi kehadiran. Sebelum memasuki materi pembelajaran,

namun guru melewatkan apersepsi, dimana guru tidak mengaitkan antara benda-benda yang termasuk bangun datar kepada siswa agar siswa dapat memahaminya apa yang akan dibahas. Kemudian guru menggunakan media pembelajaran yang disiapkan sebelumnya dan mulai menjelaskan mekanisme pembelajaran dengan media pembelajaran tersebut. Kemudian, guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang tidak diketahui atau dipahami selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindakan selanjutnya yaitu untuk menilai hasil belajar siklus I. Peneliti membagikan angket respon siswa untuk dikerjakan dengan jujur dan tanpa menyontek dengan teman kelas yang lain. Serta tes hasil belajar yang diberikan guna memutuskan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

c. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan selama siklus I disajikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi kegiatan siswa

Data tentang observasi kegiatan siswa dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Presentase aktivitas belajar siswa siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata (Presentase)
		I (Frekuensi)	II (Frekuensi)	
1	Kehadiran	18	21	81,25%
2	Memperhatikan penjelasan guru	15	16	64,5%
3	Memahami apa yang diinstruksikan guru	12	16	58.3%
4	Aktif dalam proses	9	11	41,6%

	pembelajaran			
5	Interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran	9	12	43,7%
6	Siswa yang mengerjakan tugas	15	18	68,7%

Berdasarkan Tabel 4.1 pada lembar observasi siswa yang dilaksanakan pada saat terjadi proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: Frekuensi kehadiran siswa kelas V pada pertemuan 1 dan 2 cukup tinggi, yakni sebesar 81,25%. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 64,5%. Memahami instruksi guru sebesar 58,3%. Siswa yang aktif pada proses pembelajaran sebesar 41,6%. Interaksi siswa dan Guru dalam proses pembelajaran sebesar 43,7% dan siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 68,7%.

2. Hasil Observasi Guru pada Siklus I

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I (lihat lampiran observasi guru) diperoleh hasil, yaitu pada pertemuan pertama, dari 13 aktivitas guru yang diamati, skor yang diperoleh sebanyak 33 dari total skor 52 atau 63,5%. Masih ada aktivitas pembelajaran yang guru tidak laksanakan dan aktivitas yang terlaksana namun kurang baik, yaitu guru tidak melakukan apersepsi karena terlalu tergesa-gesa dalam penyampaian tujuan pembelajaran sehingga apersepsi terabaikan, serta guru tidak sempat untuk menyimpulkan materi pembelajaran karena waktu yang diberikan telah selesai sehingga guru hanya menyampaikan pesan-pesan moral serta menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas guru dari 13 aktivitas yang diamati, skor yang diperoleh sebanyak 37 dari total skor 52 atau 71,1%. Masih ada aktivitas yang belum terlaksana, dan ada aktivitas yang terlaksana namun kurang baik yaitu guru masih belum melaksanakan apersepsi karena terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga apersepsi terabaikan, dan guru juga tidak menyimpulkan pembelajaran dikarenakan waktu yang tersedia telah selesai sehingga guru hanya menyampaikan pesan-pesan moral sebagai kegiatan akhir dan sekaligus menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

3. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada siklus I secara deskriptif kuantitatif pada siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang setelah diterapkannya media pembelajaran papan simetri putar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Skor Ideal	100
Skor Terendah	20
Skor Tertinggi	90
Skor Rata-rata	63,33
Standar Deviasi	14,50

Sumber: Data analisis hasil belajar Matematika

Dari data diatas terlihat dari 24 siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang, skor rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 63,33 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 20 serta memiliki standar

deviasi 14,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa cukup bervariasi.

Selanjutnya, apabila skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori ketuntasan, maka diperoleh distribusi frekuensi pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Kategori Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	0	0,00
$79 \leq x < 90$	Baik	2	8,4
$68 \leq x < 79$	Cukup	7	29,1
$51 \leq x < 68$	Kurang	12	50
$0 \leq x < 51$	Sangat Kurang	3	12,5
Jumlah		24	100

Sumber: Olah data Tes Hasil Belajar Siswa

Dari data tes hasil belajar diatas, selanjutnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 di atas ditemukan hasil dimana dari 24 siswa Kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang, terdapat 3 orang siswa atau 12,5% berada pada kategori sangat kurang, pada kategori kurang

terdapat 12 siswa atau sekitar 50%, kategori cukup terdapat 7 siswa atau sekitar 29,1%. Pada kategori baik, terdapat 2 siswa atau 8,4% sedangkan pada kategori sangat baik tidak ada siswa yang berada pada kategori tersebut.

Apabila hasil belajar siswa pada Siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Deskripsi Ketuntasan belajar Siswa kelas V Siklus I

Standar KKM	Kategori	F	(%)
$0 \leq x < 68$	Tidak Tuntas	15	62,5
≥ 68	Tuntas	9	37,5
	Jumlah	24	100

Sumber: Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Dari tabel diatas selanjutnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.4 dan Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang masuk kategori tuntas hanya 9 siswa dan 15 siswa yang lain masuk kategori tidak tuntas, maknanya masih ada siswa yang memerlukan perbaikan dalam hasil belajarnya, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Angket Respon Siswa

Setelah pembelajaran berakhir, diberikan angket respon siswa tentang media pembelajaran matematika siswa yang dibagikan ke siswa sebagai responden. Adapun hasil respon siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Analisis Angket Respon Siswa Siklus 1

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian					Skor Total	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
1.	Pembelajaran yang menggunakan media lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah saja.	12	10	2	0	0	106	88,3%
2.	Saya lebih bisa mengikuti pembelajaran matematika dengan baik apabila guru menggunakan media	12	10	2	0	0	106	88,3%
3.	Saya merasa cepat bosan	4	8	10	2	0	86	71,67%

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian					Skor Total	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
	apabila mengikuti pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan tanpa adanya interaksi							
4.	Saya lebih menyukai pembelajaran yang interaktif karena lebih cepat memahami pelajaran	1	6	13	3	1	75	62,5%
5.	Media Pembelajaran Papan Simetri Putar yang digunakan sangat menarik	2	9	12	1	0	84	70%

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian					Skor Total	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
	bagi saya							
6.	Penggunaan media papan simetri putar sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung	1	13	7	2	1	82	68,3%
7.	Guru dalam menjelaskan media papan simetri putar dapat dipahami dengan mudah	1	21	2	0	0	95	79,16%
8.	Interaksi siswa dan guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik	11	13	0	0	0	107	89,16%

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian					Skor Total	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
9.	Media pembelajaran membuat rasa ingin tahu saya semakin bertambah	8	8	8	0	0	96	80%
10.	Media pembelajaran membuat belajar menjadi lebih mudah	2	6	7	8	1	72	60%
Rata-rata								75,73%

Ket:

SS = Sangat Setuju (5 skor)

S = Setuju (4 skor)

N = Netral (3 skor)

TS = Tidak Setuju (2 skor)

STS = Sangat Tidak Setuju (1 skor)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas mengenai respon siswa terkait media belajar matematika mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,739%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap media belajar matematika siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang sudah tinggi. Namun menurut

peneliti harus dikaji kembali agar lebih menyempurnakan media yang digunakan.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas mencari tau terkait hasil pelaksanaan siklus I. Melihat hasil obsevasi dan tes hasil belajar pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Seperti tidak adanya Apersepsi yang dilakukan sebagaimana direncanakan sebelumnya sehingga tidak mampu membangkitkan pengetahuan awal siswa. Penjelasan yang guru berikan belum mampu dipahami siswa dan monoton sehingga fokus siswa jadi tidak teralihkan ke pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan adanya kesalahpahaman informasi antara guru dan siswa. Kurangnya partisipasi murid dalam pemecahan masalah dan enggan bertanya ketika ada yang belum dipahami. Kemudian, Manajemen waktu yang kurang maksimal menyebabkan guru tidak sempat. Media pembelajaran yang kurang maksimal sehingga perlu dikaji ulang. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang jauh di bawah rata-rata KKM yaitu 68.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media papan simetri putar pada siklus I dengan dua kali pertemuan, serta pada akhir penyebaran angket pada akhir siklus I. Rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa yaitu 63,33% dimana terdapat sekitar 62,5% siswa yang dikategorikan belum tuntas. Peneliti bersama Guru kelas juga berdiskusi agar membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Oleh karena itu, peneliti harus menindaklanjuti pada siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 November 2021, antara peneliti dan guru. Tahap perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II sama halnya dengan siklus I, seperti menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan angket dan Tes Hasil Belajar yang akan dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dimana terdapat beberapa bagian yang harus di perbaiki. Pada pertemuan tanggal 8 dan 10 November 2021 pada siklus II. Tahap kegiatan yaitu peneliti memulai silaturahmi dengan menyapa siswa dan melakukan absensi kehadiran. Sebelum memasuki materi pembelajaran, peneliti mengarahkan apersepsi, dimana guru mengaitkan antara benda-benda yang termasuk bangun datar kepada siswa agar siswa dapat memahaminya apa yang akan dibahas di pertemuan kala itu. Lalu Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil, masing-masing beranggotakan 4 orang. Setelah itu guru menggunakan media pembelajaran yang disiapkan sebelumnya dan mulai menjelaskan mekanisme pembelajaran dengan media pembelajaran tersebut. Kemudian, guru berkeliling antara satu dengan kelompok lain menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang tidak diketahui atau dipahami selama proses pembelajaran berlangsung dan memberi kesempatan kepada yang sudah mengerti agar menjelaskannya kepada yang belum mengerti antara teman kelompoknya.

Tindakan selanjutnya yaitu untuk menilai hasil belajar siklus II. Peneliti membagikan angket respon siswa untuk dikerjakan dengan jujur dan tanpa menyontek dengan teman kelompok yang lain. Serta tes hasil belajar yang diberikan guna memutuskan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

c. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan selama siklus II disajikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi kegiatan siswa

Data tentang observasi kegiatan siswa dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Presentase aktivitas belajar siswa siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata (Presentase)
		I (Frekuensi)	II (Frekuensi)	
1	Kehadiran	22	24	95,8%
2	Memperhatikan penjelasan guru	19	23	87,5%
3	Memahami apa yang diinstruksikan guru	17	20	77,1%
4	Aktif dalam proses pembelajaran	13	18	64,5%
5	Interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran	16	18	70,8%
6	Siswa yang mengerjakan tugas	21	24	93,7%

Berdasarkan Tabel 4.6 pada lembar observasi siswa yang dilaksanakan pada saat terjadi proses belajar mengajar pada siklus II terdapat peningkatan

yang dialami oleh siswa, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: Frekuensi kehadiran siswa kelas V pada pertemuan 1 dan 2 sangat tinggi, yakni sebesar 95,8%. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru menjadi 87,5%. Siswa yang memahami instruksi guru menjadi 77,1%. Siswa yang aktif pada proses pembelajaran menjadi 64,5%. Interaksi siswa dan Guru dalam proses pembelajaran menjadi 70,8% dan siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan meningkat menjadi 93,7%.

2. Hasil Observasi Guru pada Siklus II

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru (lihat lampiran observasi guru) pada siklus II diperoleh hasil, yaitu pada pertemuan pertama dari 13 aktivitas guru, diperoleh skor sebanyak 42 dari total 52 skor atau 80,7%. Semua aktivitas sudah terlaksana namun ada beberapa yang dilaksanakan namun kurang baik, seperti apersepsi yang kurang maksimal dan tidak memeriksa kehadiran murid. Pada pertemuan kedua ini, terjadi peningkatan aktivitas guru yaitu dari 13 aktivitas yang diamati, semuanya sudah terlaksana atau 100% aktivitas sudah terlaksanakan oleh guru dengan baik maupun dengan sangat baik, dengan skor 50 dari total 52 atau 96,1%.

3. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada siklus II secara deskriptif kuantitatif pada siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang setelah diterapkannya media pembelajaran papan simetri putar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Statistik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Skor Ideal	100
Skor Terendah	40
Skor Tertinggi	100
Skor Rata-rata	75
Standar Deviasi	11,03

Sumber: Data analisis hasil belajar Matematika

Dari data diatas terlihat dari 24 siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang, skor rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 75 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar serta Standar Deviasi 11,03. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa cukup bervariasi dan rata-rata mengalami peningkatan signifikan.

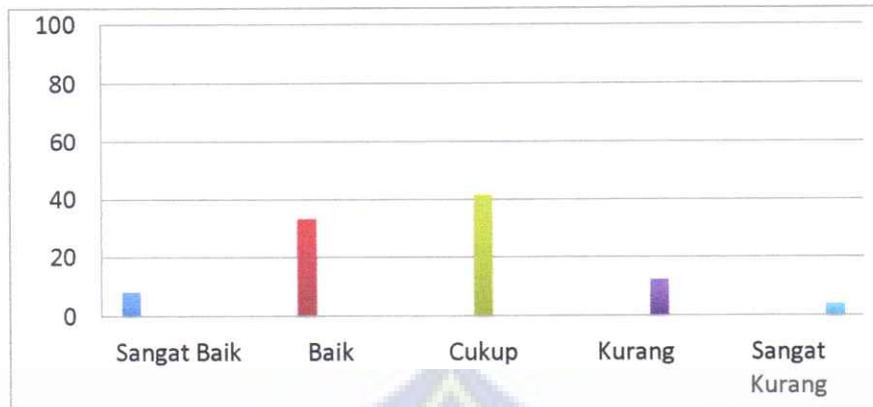
Selanjutnya, apabila skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori ketuntasan, maka diperoleh distribusi frekuensi pada tabel dan grafik berikut ini

Tabel 4. 8 Distribusi Kategori Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Kategori Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	2	8,4
$79 \leq x < 90$	Baik	8	33,3
$68 \leq x < 79$	Cukup	10	41,6
$51 \leq x < 68$	Kurang	3	12,5
$0 \leq x < 51$	Sangat Kurang	1	4,2
Jumlah		24	100

Sumber: Olah data Tes Hasil Belajar Siswa

Dari data tes hasil belajar diatas, selanjutnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4. 3 Grafik Distribusi Frekuensi Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 di atas ditemukan hasil dimana dari 24 siswa Kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang, terdapat 1 orang siswa atau 4,2% berada pada kategori sangat kurang, pada kategori kurang terdapat 3 siswa atau sekitar 12,5%, kategori cukup terdapat 10 siswa atau sekitar 41,6%. Pada kategori baik, terdapat 8 siswa atau 33,3% sedangkan pada kategori sangat baik terdapat 2 siswa atau 8,4%.

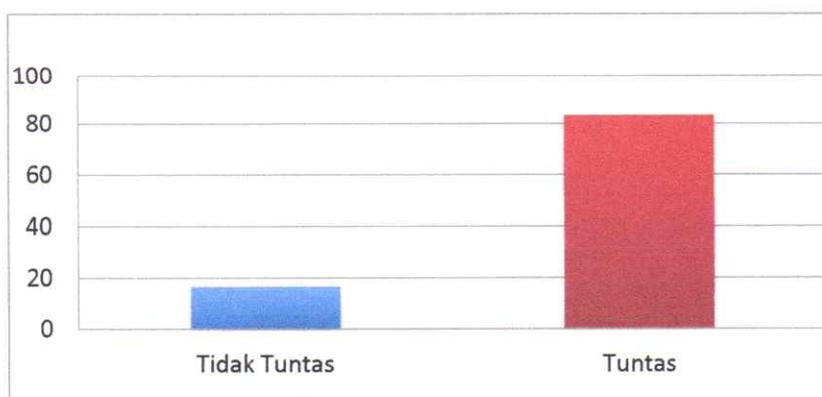
Apabila hasil belajar siswa pada Siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Deskripsi Ketuntasan belajar Siswa kelas V Siklus II

Standar KKM	Kategori	F	(%)
$0 \leq x < 68$	Tidak Tuntas	4	16,7
≥ 68	Tuntas	20	83,3
	Jumlah	24	100

Sumber: Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Dari tabel diatas selanjutnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang masuk kategori tuntas meningkat pesat menjadi 20 siswa atau sebesar 83,3% dan 4 siswa atau 16,7% yang lain masuk kategori tidak tuntas.

4. Angket Respon Siswa

Setelah pembelajaran berakhir, diberikan angket respon siswa tentang minat belajar matematika siswa yang dibagikan ke siswa sebagai responden.

Adapun hasil respon siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Analisis Angket Respon Siswa Siklus II

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian					Skor Total	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
1.	Pembelajaran yang menggunakan media lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah saja.	19	5	0	0	0	115	95,83%
2.	Saya lebih bisa mengikuti pembelajaran matematika dengan baik apabila guru menggunakan media	20	2	2	0	0	114	95%
3.	Saya merasa cepat bosan apabila mengikuti pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan tanpa adanya interaksi	21	3	0	0	0	86	97,5 %

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian					Skor Total	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
4.	Saya lebih menyukai pembelajaran yang interaktif karena lebih cepat memahami pelajaran	5	19	0	0	0	101	84,16%
5.	Media Pembelajaran Papan Simetri Putar yang digunakan sangat menarik bagi saya	7	16	0	1	0	101	84,16%
6.	Penggunaan media papan simetri putar sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung	4	13	7	0	0	93	77,5%
7.	Guru dalam menjelaskan media papan simetri putar dapat dipahami dengan mudah	3	21	0	0	0	99	82,5%
8.	Interaksi siswa dan guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik	20	4	0	0	0	116	96,7%
9.	Media pembelajaran membuat rasa ingin tahu	10	10	4	0	0	102	85%

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian					Skor Total	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
	saya semakin bertambah							
10.	Media pembelajaran membuat belajar menjadi lebih mudah	20	3	1	0	0	115	95,83%
	Rata-rata							89,41%

Ket:

SS = Sangat Setuju (5 skor)

S = Setuju (4 skor)

N = Netral (3 skor)

TS = Tidak Setuju (2 skor)

STS = Sangat Tidak Setuju (1 skor)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas mengenai respon siswa terkait penggunaan media pembelajaran papan simetri putar matematika mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,739%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minbelajar matematika siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang sudah tinggi

d. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas mencari tau terkait hasil pelaksanaan siklus II. Melihat hasil obsevasi dan tes hasil belajar pada pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik. Seperti diadakannya apersepsi sebelum memulai proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu membangkitkan pengetahuan awal siswa. Guru juga membagi kedalam beberapa kelompok kecil. Penjelasan yang diberikan kini mampu dipahami dengan lebih mudah oleh siswa dikarenakan siswa lain yang telah mengerti

diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti dibantu oleh guru sehingga membantu siswa lebih fokus ke dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktifitas siswa pada siklus II juga meningkat dibuktikan partisipasi murid dalam pemecahan masalah yang lebih banyak dan siswa yang belum mengerti akan lebih berani bertanya ketika ada yang belum dipahami.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media papan simetri putar pada siklus II dengan dua kali pertemuan, serta pada akhir penyebaran angket dan tes hasil belajar pada akhir siklus II. Terjadi peningkatan dibandingkan siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa yaitu 75 dimana terdapat sekitar 20 siswa atau 83,3% siswa yang dikategorikan telah tuntas. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan media papan simetri putar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang dengan populasi sebanyak 24 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II menggunakan media papan simetri putar.

Pada refleksi yang dilaksanakan di akhir siklus I didapati rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,33 dimana terdapat sekitar 15 siswa atau 62,5% yang dikategorikan tidak mencapai KKM sekolah yaitu 68. Guru bersama peneliti mendapati bahwa hal ini disebabkan beberapa hal, yaitu tidak adanya apersepsi

yang dilakukan sebelum memasuki materi utama, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman awal siswa, kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga mengakibatkan minat belajar siswa menjadi berkurang serta keaktifan siswa yang juga tergolong rendah. Hal ini senada dengan teori yg diungkapkan Fatimah (2016:12) mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dimana faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan social antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah, dan sebagainya) berpengaruh terhadap hasil belajar, Hasil refleksi siklus I ini kemudian menjadi pertimbangan peneliti dan guru untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Kemudian pada siklus II, Guna mencapai peningkatan hasil belajar siswa, Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4 orang diharapkan agar mampu membimbing semangat belajar siswa dan siswa yang telah paham dibantu oleh guru bisa memberi tahu teman kelompoknya yang belum paham. Guru juga memperbaiki media guna mencapai hasil yang diinginkan. Sumarso (2018) Pada siklus II siswa mengalami peningkatan pada beberapa aspek, misalnya siswa kini sudah mulai berani bertanya ketika tidak paham akan materi pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa yang juga meningkat. Peningkatan aktivitas siswa tentunya tidak lepas dari peran guru yang selalu memberikan bimbingan dan memberikan arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Hubungan tersebut dapat diamati pada data hasil observasi aktivitas siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru. Akhirnya

pada tes hasil belajar siswa nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 75 dimana terdapat 20 siswa atau 83,3% siswa yang dikategorikan telah tuntas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran matematika melalui penerapan media papan simetri putar. Hasil observasi, angket dan tes hasil belajar yang terjadi antara siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar siklus I siswa yang dikategorikan tuntas hanya 37,5 % saja. Namun, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat pesat sehingga siswa yang dikategorikan telah tuntas sebanyak 83,3%. Hal ini pun tak lepas dari meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yang membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk guru dan peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan manajemen waktu sehingga proses pembelajaran menjadi maksimal.
2. Diharapkan guru dan peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan penggunaan model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam perencanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, 2016. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Cahyono, Guntur. 2019. *Media pembelajaran "Teori dan Praktik Pembelajaran*. Sukuharjo: Oase Pustaka.
- Degeng, Nyoman Sudana, dkk. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fatimah, dkk. 2016. *Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran PKN Pada Siswa kelas X*. Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan, Volume 6 Nomor 11
- Fkip Unismuh Makassar. 20. *Pedoman Penulisan Skripsi* (edisi 1). Makassar: Panrita Press.
- Gunawan. 2013. *Penggunaan Alat Peraga Papan Simetri Putar Dalam Pembelajaran Remedial Pada Materi Simetri Putar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Hidayat, Dudung Rahmat, dkk. 2005. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Mashuri, S. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Deepublish
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Pribadi, A. Benny. 2019. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Puspita. 2020. *Pengembangan Alat Peraga Papan Simetri Putar Berbasis Direct Intruction Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram
- Sadiman, Rahardjo, A. S., Haryono, A. & Rahardjito 2008 *media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saiful, 2018. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Peraga Papan Paku*. Skripsi. IAIN Salatiga. Salatiga
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta.
- Suharjana, S. A. 2009. *Hutan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas
- Sukiman. 2017. *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendampingi Anak dalam Permainan Interaktif Elektronik (Games)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarso. 2018. *Mengenal Siklus dalam Penelitian*. <https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-tindakan-kelas>, diakses 29 Juni 2021

- Sumiharsono, Rudy dan Hisbayatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa timur : CV Pustaka abadi
- Suprihatiningrum, jamil. 2016. *Strategi pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutarto, Hastuti . 2018. *Bahan Manipulatif dalam Pembelajaran Matematika SD*.Mataram: LPP Mandala.
- Triyanto E. Anitah, S. & Suryani, N. 2013 *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran*. *Jurnal teknologi pendidikan*, 1(2),226-238



RIWAYAT HIDUP



Al Rajfian A. Malluru, Lahir di Sorong, Papua Barat pada tanggal 02 Juni 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Arifin Malluru dan Evianti. perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan penulis sebagai berikut.

Penulis masuk sekolah pada tahun 2006 di SDN 98 Rante Damai dan tamat pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pallangga pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian lanjut di SMA Negeri 2 Gowa pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) kependidikan. Kemudian dapat menyusun skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Papan Simetri Putar Kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang”**.